BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahawa penafsiran tentang peran perempuan di ruang publik dan domestik dalam Tafsir Nûr al-Îhsân menunjukkan bahwa perempuan memiliki kedudukan dalam masyarakat. Tafsir ini menyoroti tentang pemakaian jilbab untuk perempuan sebagai simbol kehormatan dan identitas semasa mereka berada di ruang publik. Jilbab berfungsi untuk melindungi perempuan dari gangguan dan fitnah, memungkinkan mereka untuk berpartisipasi dalam masyarakat dengan cara yang sopan dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peran perempuan dalam ruang domestik juga dijelaskan dalam tafsir ini, di mana perempuan memiliki tanggung jawab utama dalam keluarga, terutama dalam mendidik anak-anak dan mengatur rumah tangga. Namun, tafsir ini tetap memberikan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial selama tidak mengabaikan peran domestiknya. Selain itu, tafsir Nûr al-Îhsân juga menyoroti hak perempuan untuk menggugat cerai jika mengalami ketidakadilan dalam pernikahan yang mana sangat berkaitan dengan peran perempuan di ruang domestik, sesuai dengan prinsip keadilan Islam. Oleh itu, penafsiran tafsir Nûr al-Îhsân dalam kaitannya dengan peran perempuan memiliki kecenderungan yang sejalan dengan pandangan mufassir yang lainnya. Tafsir ini

menegaskan bahwa perempuan memiliki hak-hak tertentu dalam Islam, tetapi tetap menekankan peran utama perempuan dalam rumah tangga.

B. Saran

1. Diperlukan program pendidikan yang lebih intensif mengenai kesetaraan gender dalam masyarakat, terutama di kalangan generasi muda, untuk mengubah persepsi dan stigma negatif terhadap perempuan.
2. Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi tafsir-tafsir lain yang membahas isu gender dalam konteks yang lebih luas, termasuk perbandingan dengan tafsir dari tradisi lain.
3. Diperlukan upaya untuk memastikan bahwa hak-hak perempuan dalam perceraian dan peran mereka dalam masyarakat diakui dan dilindungi oleh hukum, serta diimplementasikan secara adil dalam praktik.
4. Mengadakan dialog antara agama dan budaya untuk membahas isu-isu gender dan peran perempuan dalam konteks yang lebih luas, sehingga dapat saling memahami dan menghormati perbedaan pandangan.
5. Mendorong program pemberdayaan perempuan yang fokus pada pengembangan keterampilan dan pengetahuan, sehingga perempuan dapat berkontribusi lebih dalam berbagai aspek kehidupan, baik di ruang publik maupun domestik.